

Pendampingan Program Bimbingan dan Konseling pada Layanan Responsif di MA Raudlatul Ulum

Bambang Subahri¹, Hayatul Mala², Didik Sugianto³,

Halimatus Sa'diyah⁴, Shodri MHD Nur⁵

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: ¹bambang.subahri@gmail.com, ²hayatulmala10@gmail.com,

³sugiantodidik551@gmail.com, ⁴halimdyh075@gmail.com,

⁵student.shodri@iaisyarifuddin.ac.id

ABSTRACT: *Guidance and counseling (GC or BK in Bahasa Indonesia) services play a strategic role in assisting students in dealing with personal, social, academic, and career-related problems. However, at MA Raudlatul Ulum Sumberanyar, GC services have not been implemented systematically and tend to be replaced by punitive approaches for students who violate school rules. This condition indicates the need to strengthen responsive services through structured mentoring so that the school can establish a GC program foundation that is well-organized and aligned with students' developmental needs. This mentoring-based study employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, direct mentoring, and documentation techniques. The mentoring focused on three forms of responsive services: individual counseling, group counseling, and classical guidance accompanied by social skills training based on collaborative activities. The mentoring activities were conducted to identify students' main problems and to provide initial interventions relevant to the school context. The results of the mentoring revealed three key findings: (1) low student learning motivation, (2) weak discipline and compliance with school regulations, and (3) the absence of a competent guidance and counseling teacher capable of professionally addressing students' developmental needs. The mentoring process had a positive impact by increasing students' understanding of GC services, generating alternative solutions to issues of motivation and discipline, and producing recommendations for the provision of more effective GC services. In conclusion, mentoring the GC program within responsive services at MA Raudlatul Ulum has provided an important foundation for the development of more structured counseling services. The school needs to take follow-up steps by strengthening GC policies and preparing qualified counselors so that responsive services can be implemented sustainably.*

Keywords: *Mentoring, Guidance and Counseling Program, Responsive Services*

Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki posisi strategis dalam pengembangan peserta didik, terutama dalam membantu mereka menghadapi permasalahan pribadi, sosial, akademik, maupun karier¹. Dalam konteks pendidikan modern, layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan potensi siswa secara komprehensif. Perkembangan teknologi informasi saat ini turut mendorong inovasi dalam penyelenggaraan BK, memungkinkan layanan diberikan secara lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja². Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas layanan responsif sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku positif, meningkatkan motivasi belajar, serta mencegah berbagai bentuk penyimpangan perilaku siswa. Namun, implementasi layanan responsif masih menjadi tantangan di banyak satuan pendidikan, terutama pada sekolah yang belum memiliki guru BK atau program BK yang terstruktur.

Gambaran perkembangan terbaru kajian menunjukkan bahwa mayoritas penelitian tentang BK berfokus pada efektivitas layanan tertentu seperti konseling individu, konseling kelompok, atau bimbingan klasikal namun belum banyak yang menyoroti bagaimana pendampingan awal dapat membangun fondasi layanan BK di sekolah yang sebelumnya tidak memiliki sistem layanan sama sekali. *Gap* muncul karena minimnya kajian mengenai model pendampingan institusional yang menekankan pengenalan, penyusunan, dan implementasi layanan responsif di sekolah yang belum memiliki kebijakan, struktur, maupun sumber daya BK³. Padahal, keberadaan pendampingan awal menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat menjalankan fungsi BK secara berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada pendekatan hukuman terhadap siswa yang melanggar.

¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

² Sandrina Shafa Mulia, Bangun Yoga Wibowo, and Putri Dian Dia Conia, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa," *Journal of Education Research* 5(2), 2024 (2024).

³ Prayitno et al., *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

MA Raudlatul Ulum Sumberanyar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi kondisi tersebut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki program BK yang terencana; penanganan masalah siswa lebih banyak dilakukan melalui pemberian hukuman tanpa proses konseling yang edukatif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan responsif dan ketersediaan sistem pendukung di sekolah. Situasi ini sekaligus membuka ruang intervensi berupa pendampingan program BK untuk mengenalkan konsep layanan responsif, membantu sekolah menyusun langkah-langkah implementatif, serta memberi contoh praktik konseling yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Melalui pendampingan ini, penelitian berupaya menawarkan kebaruan berupa model penguatan layanan responsif melalui pendekatan kolaboratif antara pendamping dan pihak sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada praktik layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal, tetapi juga melibatkan analisis kebutuhan, rekomendasi kebijakan, dan proses edukasi bagi guru serta siswa mengenai pentingnya keberadaan BK⁴. Dengan demikian, pendampingan dan penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian terkait strategi awal membangun sistem layanan BK pada institusi yang belum memiliki struktur pendukung yang memadai.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memastikan bahwa sekolah memiliki mekanisme pendampingan profesional untuk mengembangkan layanan BK yang standar, sistematis, dan sesuai kode etik. Pendampingan ini diharapkan mampu memunculkan kesadaran institusional tentang pentingnya layanan responsif serta mendorong lahirnya kebijakan sekolah untuk menyediakan tenaga BK profesional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis mengenai model pendampingan layanan responsif dan memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap peserta didik.

⁴ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

Periode pendampingan dilaksanakan dari tanggal **1 Agustus 2024 hingga 12 September 2024**. Kegiatan difokuskan pada pengenalan, implementasi, dan evaluasi layanan responsif di berbagai kelas, serta pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa.

Tabel 1. Periode Pendampingan

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyerahan koordinasi pendampingan dengan pihak sekolah	Hari 1
2	Rekapitulasi dan pengelolaan administrasi surat-menyurat	Hari 2
3	Sosialisasi konsep bimbingan dan konseling kepada guru dan staf	Hari 3
4	Pelaksanaan layanan bimbingan responsif di kelas	Hari 4
5	Pendampingan kegiatan lomba PBB dan pengelolaan mental siswa	Hari 5
6	Observasi perkembangan mental dan sosial siswa	Hari 6
7	Evaluasi dan tindak lanjut pengenalan layanan bimbingan	Hari 7
8	Pelaksanaan layanan konseling individu	Hari 8
9	Layanan bimbingan dan konseling di kelas XI	Hari 9
10	Layanan bimbingan belajar di kelas X	Hari 10
11	Bimbingan perilaku dan pengembangan karakter di kelas XII	Hari 11
12	Layanan pengembangan diri di kelas XI	Hari 12
13	Observasi tujuan dan hambatan belajar siswa di kelas XI	Hari 13
14	Pendampingan sistem dukungan bagi siswa kelas X	Hari 14
15	Observasi minat dan bakat siswa	Hari 15
16	Bimbingan konsultasi terkait laporan kegiatan	Hari 16
17	Pendampingan lomba PBB siswa	Hari 17
18	Layanan konseling di kelas XI	Hari 18
19	Observasi tujuan dan hambatan siswa di kelas X dan XII	Hari 19
20	Pendampingan sistem dukungan bagi siswa kelas XII	Hari 20
21	Penerapan layanan bimbingan klasikal di kelas XII dan X	Hari 21
22	Penutupan dan evaluasi akhir kegiatan pendampingan	Hari 22

Sumber: Periode Pendampingan, 2024

Metode

Pendampingan layanan bimbingan dan konseling di MA Raudlatul Ulum Sumberanyar Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang menekankan pengamatan, interaksi langsung, dan analisis kondisi lapangan. Metode ini dipilih agar setiap kegiatan pendampingan dapat terdokumentasi secara sistematis, mencakup identifikasi permasalahan siswa, implementasi layanan, serta evaluasi efektivitas kegiatan. Pendekatan deskriptif-kualitatif memungkinkan pendamping untuk memahami dinamika siswa secara

holistik, termasuk aspek sosial, akademik, dan psikologis, sehingga intervensi layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di sekolah ⁵.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahap utama, yaitu observasi, sosialisasi, implementasi layanan, dan evaluasi. Tahap observasi difokuskan pada pengenalan kondisi awal sekolah, perilaku siswa, dan sistem layanan yang sudah ada. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan dengan guru dan staf untuk memperkenalkan konsep layanan responsif, termasuk prosedur konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal. Sosialisasi ini bertujuan agar seluruh pihak memahami tujuan, manfaat, dan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan yang profesional.

Tahap implementasi layanan menitikberatkan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling responsif sesuai kebutuhan siswa. Pendamping melakukan layanan konseling individu untuk menangani masalah pribadi atau akademik, konseling kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama, serta bimbingan klasikal untuk penguatan karakter, motivasi belajar, dan pengembangan potensi diri. Aktivitas pendampingan juga meliputi kegiatan tambahan seperti observasi minat dan bakat, pendampingan lomba, dan penyusunan strategi penguatan mental siswa. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan memperhatikan kode etik profesi bimbingan dan konseling.

Untuk mendukung akurasi dan relevansi kegiatan, digunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan ⁶. Wawancara dilakukan dengan guru, staf, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi serta harapan terhadap layanan BK. Observasi diterapkan pada interaksi siswa di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi digunakan untuk mencatat setiap tahap pelaksanaan layanan, sedangkan catatan lapangan berfungsi sebagai alat refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode dan kegiatan pendampingan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶ John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (London: Sage Publications, 2014).

Tahap akhir pendampingan difokuskan pada evaluasi dan tindak lanjut, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi layanan dan menyusun rekomendasi pengembangan BK di sekolah⁷. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan hasil pendampingan, termasuk respons siswa terhadap layanan, perubahan perilaku, serta keterlibatan guru dan staf dalam mendukung program. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk merumuskan strategi penguatan layanan bimbingan yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga memberikan manfaat optimal bagi pengembangan peserta didik.

Hasil dan Diskusi

Bidang Kerja

Bidang kerja pendampingan layanan bimbingan dan konseling (BK) di MA Raudlatul Ulum difokuskan pada pengembangan dan implementasi program layanan responsif yang bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan siswa secara langsung. Layanan responsif ini mencakup penanganan masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier, baik yang muncul secara tiba-tiba maupun yang telah berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mengganggu perkembangan belajar mereka serta mendorong kemampuan mereka dalam menemukan solusi yang tepat⁸.

Salah satu aspek utama dari program layanan responsif adalah identifikasi dini masalah siswa, sehingga intervensi dapat diberikan secara tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, layanan ini dapat diwujudkan melalui konseling individu, konseling kelompok, maupun pelatihan keterampilan sosial. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap layanan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap masalah yang dihadapi serta mendorong kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan mencari solusi⁹.

⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: Sage Publications, 2014).

⁸ Asdlori, *Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam* (Banyumas: Yayasan Ilmu, 2023).

⁹ Mulia, Wibowo, and Conia, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing

Pendampingan ini juga menekankan pendekatan personal dan adaptif, di mana setiap siswa mendapat perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Melalui metode ini, sekolah dapat mengoptimalkan peran BK dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa secara menyeluruh. Program layanan responsif yang diterapkan dalam pendampingan bukan hanya bersifat remedial, tetapi juga bersifat preventif¹⁰. Hal ini memungkinkan sekolah untuk meminimalkan potensi masalah yang muncul di kemudian hari dengan meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, layanan responsif yang menjadi fokus pendampingan di MA Raudlatul Ulum berperan sebagai komponen strategis dalam sistem BK sekolah, yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap peserta didik.

Pelaksanaan Kerja Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan layanan bimbingan dan konseling (BK) di MA Raudlatul Ulum Sumberanyar diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru, guna menyusun strategi implementasi layanan yang sesuai kebutuhan siswa. Pendampingan bertujuan memberikan dukungan, panduan, dan solusi bagi siswa dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Aktivitas ini difokuskan pada layanan responsif yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan secara efektif serta mendorong perkembangan potensi diri mereka¹¹.

Salah satu bentuk layanan yang dilaksanakan adalah konseling tatap muka di kelas. Dalam layanan ini, siswa diajak berbicara secara langsung mengenai permasalahan yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bimbingan emosional, membantu siswa mengambil keputusan yang tepat, serta meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial mereka.

Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa.”

¹⁰ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013).

¹¹ Ibid.

Pendampingan juga mencakup pelaksanaan layanan dasar, yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan dasar ini diterapkan melalui beberapa bentuk kegiatan, di antaranya bimbingan klasikal, di mana konselor memberikan informasi, pengarahan, dan pembinaan kepada sejumlah siswa dalam satu kelas secara sistematis. Bimbingan klasikal ini mencakup materi seperti potensi diri, yang mendorong siswa untuk mengenali hambatan belajar, serta nilai karakter, yang membantu siswa memahami dan mengembangkan sifat-sifat seperti religiusitas, tanggung jawab, toleransi, dan kreativitas.

Selain itu, pendampingan dilaksanakan melalui bimbingan kelompok berbasis permainan, seperti kegiatan Volly Sarung. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, membangun kerjasama tim, melatih komunikasi efektif, mengembangkan strategi, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, bekerja sama untuk menangkap bola voli menggunakan sarung, dengan aturan permainan yang menekankan koordinasi, strategi, dan kompetisi yang sehat. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif, sehingga siswa dapat mempraktikkan keterampilan sosial secara nyata.



**Gambar 1. Kegiatan Sarung Volly
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)**

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendampingan layanan BK di MA Raudlatul Ulum mengintegrasikan konseling individu, bimbingan klasikal, dan bimbingan kelompok berbasis permainan. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai kebutuhan masing-masing, mendorong kesadaran diri, dan membantu mereka menemukan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Pendampingan ini sekaligus membangun fondasi bagi keberlanjutan layanan BK yang sistematis dan responsif di lingkungan sekolah.

Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Program Bimbingan dan Konseling (BK) disusun secara berjenjang dan sistematis, mulai dari skala tahunan hingga harian, untuk memastikan layanan BK berjalan efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Jenis-jenis program tersebut meliputi:

1. Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana kegiatan BK yang mencakup seluruh kegiatan sepanjang satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas. Program ini menjadi kerangka utama yang menjadi dasar penyusunan program semesteran, bulanan, mingguan, dan harian, sehingga seluruh layanan BK dapat berjalan secara terstruktur dan konsisten.

2. Program Semesteran

Program semesteran merupakan rincian dari program tahunan yang meliputi seluruh kegiatan BK dalam satu semester. Program ini bertujuan untuk mengelola layanan BK secara lebih rinci, menyesuaikan kebutuhan perkembangan siswa dalam jangka waktu enam bulan, dan menjadi dasar penyusunan program bulanan.

3. Program Bulanan

Program bulanan merupakan penjabaran dari program semesteran yang mengatur seluruh kegiatan BK selama satu bulan. Program ini menyesuaikan kegiatan yang direncanakan dengan kebutuhan siswa dan kondisi aktual di sekolah, sehingga setiap layanan BK dapat relevan dan tepat sasaran. Program bulanan selanjutnya menjadi acuan bagi penyusunan program mingguan.

4. Program Mingguan

Program mingguan merupakan rincian dari program bulanan yang memuat seluruh kegiatan BK dalam satu minggu. Program ini berfungsi untuk mengatur jadwal layanan, bimbingan klasikal, konseling individu atau kelompok, serta kegiatan pengembangan diri siswa secara lebih spesifik.

5. Program Harian

Program harian merupakan penjabaran dari program mingguan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Program ini berisi satuan layanan (Satlan) atau kegiatan pendukung (Satkung) BK yang konkret, termasuk kegiatan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan aktivitas pengembangan diri siswa. Program harian disusun secara tertulis dan dijadikan panduan pelaksanaan layanan setiap hari.

Menurut ¹² penyusunan program BK yang berjenjang ini memastikan bahwa setiap tingkatan program saling terintegrasi. Program tahunan memuat program semesteran dan bulanan, program bulanan mencakup program mingguan dan harian, sedangkan program harian menjabarkan layanan secara spesifik untuk kelas tertentu¹³. Struktur ini memungkinkan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan BK secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik secara optimal.

Tabel 2. Program, Layanan Bimbingan dan Konseling

Bidang	Kelas	Tujuan Layanan	Topik/ Tema
Pribadi	X, XI, XII	Mampu beradaptasi di lingkungan sekolah baru	Adaptasi di Lingkungan Sekolah Baru
		1. Menganalisis perubahan pada lingkungan sekolah baru 2. Membandingkan lingkungan sekolah lama dan baru	
		Kemampuan mengatur waktu	Cara Mengatur Waktu
		1. Mengidentifikasi perilaku pengaturan waktu dalam kegiatan sehari-hari 2. Menjelaskan pengertian mengatur waktu 3. Mengklasifikasi kegiatan di rumah, sekolah, dan sosial 4.	

¹² Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*.

¹³ Teti Ratnawulan S et al., *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Peningkatan Peran Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021).

		Menganalisis bentuk kegiatan belajar	
		Memahami diri sendiri	Pemahaman Diri
		1. Mengidentifikasi konsep diri berdasarkan Johari Window 2. Menjelaskan konsep diri 3. Mengklasifikasi penggambaran diri menurut Johari Window 4. Menganalisis aspek-aspek yang harus dipahami individu	
		Membangun rasa percaya diri	Membangun Rasa Percaya Diri
		1. Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang percaya diri 2. Menjelaskan pentingnya rasa percaya diri 3. Mengklasifikasi manfaat rasa percaya diri 4. Menganalisis perilaku yang membangun rasa percaya diri	
		Memotivasi diri dalam berprestasi	Motivasi Berprestasi
		1. Mengidentifikasi teori-teori motivasi 2. Menjelaskan pengertian motivasi 3. Mengklasifikasi bentuk-bentuk motivasi 4. Menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi	
		Berpikir dan bersikap positif	Berpikir dan Bersikap Positif
		1. Mengidentifikasi kegiatan positif di waktu luang 2. Menjelaskan kegiatan yang termasuk positif 3. Mengklasifikasi kegiatan positif 4. Menganalisis kegiatan yang efektif dalam mengisi waktu luang	
Sosial	X, XI, XII	Memahami kiat-kiat mencari dan disenangi teman	Kiat Mencari dan Disenangi Teman
		1. Mengidentifikasi hal-hal yang membuat disenangi teman 2. Menjelaskan cara memperoleh teman 3. Mengklasifikasi cara yang tidak tepat dalam mencari teman 4. Menganalisis tekanan dari teman sebaya	
		Pemahaman tentang bullying	Stop Bullying
		1. Mengidentifikasi jenis-jenis bullying 2. Menjelaskan pengertian bullying 3. Mengklasifikasi macam bullying di sekolah 4. Menganalisis dampak negatif bullying bagi korban	
		Bersikap sopan dan santun dalam kehidupan	Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan
		1. Mengidentifikasi sikap sopan santun sehari-hari 2. Menjelaskan pengertian sopan santun 3. Mengklasifikasi perilaku yang baik dan termasuk sopan santun 4. Menganalisis dampak perilaku sopan santun	
		Berkomunikasi efektif	Komunikasi Efektif
		1. Mengidentifikasi sikap komunikasi yang sopan dan santun 2. Menjelaskan pengertian komunikasi efektif 3. Mengklasifikasi perilaku komunikasi yang baik 4. Menganalisis dampak komunikasi efektif	
		Membina persahabatan sejati	Membina Persahabatan Sejati
		1. Mengidentifikasi ciri persahabatan sejati 2. Menjelaskan arti persahabatan 3. Mengklasifikasi	

		sikap membangun persahabatan4. Menganalisis hal-hal yang merusak persahabatan	
		Memahami nilai-nilai dalam kehidupan	Nilai-Nilai Kehidupan
		1. Mengidentifikasi nilai menurut para ahli2. Menjelaskan arti nilai-nilai dalam kehidupan3. Mengklasifikasi nilai kehidupan dalam masyarakat4. Menganalisis pengaruh faktor luar terhadap nilai kehidupan	
Belajar	X, XI, XII	Memahami pentingnya disiplin dalam belajar	Pentingnya Disiplin Belajar
		1. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum belajar2. Menjelaskan pengertian disiplin belajar3. Mengklasifikasi kegiatan persiapan belajar4. Menganalisis bentuk disiplin dalam belajar	
		Memahami strategi belajar sesuai gaya belajar	Strategi Belajar Sesuai Gaya Belajar
		1. Mengidentifikasi beberapa gaya belajar2. Menjelaskan pengertian belajar menurut ahli3. Mengklasifikasi macam dan gaya belajar4. Menganalisis ciri-ciri gaya belajar dan strategi belajar yang efektif	
Karier	X, XI, XII	Merencanakan karier di masa depan	Perencanaan Karier Masa Depan
		1. Mengidentifikasi poin penting dalam perencanaan karier2. Menjelaskan arti dan pentingnya karier3. Mengklasifikasi langkah-langkah perencanaan karier4. Menganalisis faktor dalam memilih karier	

Hasil

Pendampingan layanan Bimbingan dan Konseling di MA Raudlatul Ulum berfokus pada pengembangan layanan responsif yang meliputi konseling individu, konseling kelompok, serta kegiatan pengembangan keterampilan sosial. Selama pelaksanaan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier secara langsung, sehingga layanan BK dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa.

Pada layanan konseling individu, siswa didampingi untuk mengenali dan menganalisis masalah yang mereka hadapi. Banyak siswa menunjukkan kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas, serta mengalami tekanan dari lingkungan sosial. Proses konseling dilakukan melalui pendekatan empatik dan pemberian solusi praktis agar siswa dapat menemukan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Layanan konseling kelompok juga diterapkan dengan tujuan meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar saling mendukung, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi kolektif terhadap masalah yang dialami bersama, seperti tekanan teman sebaya dan kurangnya motivasi belajar.

Bimbingan klasikal mengenai potensi diri dilakukan untuk membantu siswa mengenali kemampuan, minat, dan karakter pribadi. Siswa diminta menuliskan hambatan-hambatan dalam proses belajar dan mengidentifikasi kekuatan diri melalui berbagai aktivitas refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari adanya kebiasaan menunda belajar, kurangnya disiplin, serta perlunya pengelolaan waktu yang lebih baik.

Pendampingan bimbingan klasikal juga mencakup pengenalan nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, kreativitas, dan religiusitas. Siswa diajak memilih dan menganalisis nilai-nilai yang paling relevan dengan diri mereka. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran diri, meningkatkan perilaku positif, dan menanamkan nilai-nilai etika dalam interaksi sosial di sekolah.

Salah satu kegiatan inovatif yang diterapkan adalah bimbingan kelompok berbasis permainan, seperti "volly sarung". Melalui permainan ini, siswa belajar bekerja sama dalam tim, mengembangkan strategi komunikasi efektif, dan melatih rasa percaya diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan antusiasme siswa, memperkuat hubungan sosial antar anggota kelas, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Dalam bidang akademik, layanan BK membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Siswa diberikan arahan untuk menyusun jadwal belajar, mengenali gaya belajar dominan, serta mengaplikasikan metode belajar yang efektif. Hal ini terbukti meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab akademik mereka dan mendorong peningkatan kinerja belajar.

Pendampingan juga menekankan pengembangan motivasi berprestasi. Siswa belajar mengenali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, memahami tujuan pribadi, serta merancang langkah-langkah untuk mencapai target akademik dan non-akademik. Hasilnya, sebagian siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar dan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dalam aspek sosial, siswa diberikan pemahaman mengenai kiat membina hubungan pertemanan yang sehat, menghindari perilaku bullying, dan membangun persahabatan sejati. Kegiatan ini melibatkan diskusi, simulasi, dan refleksi, yang membuat siswa lebih peka terhadap dampak perilaku mereka terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa layanan BK berbasis responsif mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Layanan ini tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah yang muncul, tetapi juga membangun kesadaran diri, motivasi belajar, dan keterampilan sosial yang dapat mendukung keberhasilan mereka di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Diskusi

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis responsif di MA Raudlatul Ulum menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan bimbingan yang dapat menanggapi permasalahan secara langsung. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam disiplin belajar, motivasi akademik, serta masalah sosial. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan layanan BK yang terstruktur dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip BK modern yang menekankan penanganan masalah individual sekaligus pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Layanan konseling individu terbukti efektif dalam memberikan perhatian personal kepada siswa yang menghadapi masalah akademik maupun non-akademik. Dengan pendekatan empatik, konselor dapat membantu siswa mengenali akar

masalah dan merumuskan strategi pemecahan yang realistis. Hal ini sejalan dengan teori layanan responsif yang dikemukakan oleh Gysbers dan Henderson (2000), yang menekankan bahwa konseling individual menjadi inti dalam memenuhi kebutuhan emosional dan psikososial peserta didik.

Konseling kelompok dan kegiatan bimbingan berbasis permainan menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi kelompok, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan mengelola konflik secara konstruktif¹⁴. Aktivitas ini juga memperkuat ikatan sosial antar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri, yang mendukung teori sosial-kognitif Bandura mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter.¹⁵

Pendampingan bimbingan klasikal mengenai potensi diri dan nilai karakter membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan pribadi, serta menumbuhkan kesadaran akan perilaku positif.¹⁶ Aktivitas ini memungkinkan siswa melakukan refleksi diri dan mengaitkannya dengan tujuan pribadi maupun akademik. Temuan ini mendukung argumen bahwa pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari layanan BK untuk mendukung pembangunan integritas dan kompetensi siswa.¹⁷

Hasil pengamatan pada kegiatan bimbingan klasikal nilai karakter menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali aspek religiusitas, tanggung jawab, dan kreativitas dalam diri mereka.¹⁸ Pengenalan nilai-nilai ini memfasilitasi internalisasi norma-norma sosial dan etika yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip konseling berbasis nilai, yang menekankan pembentukan karakter sebagai fondasi pengembangan diri dan hubungan sosial yang sehat.

¹⁴ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jember: Prenadamedia Group, 2016).

¹⁵ Ninda Alza Nur Zahrah and Rita Setyani Hadi Sukirno, "Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Santri Ditinjau Dari Dukungan Sosial & Stress Akademik," *Jurnal Psikologi Integratif* Vol 10, No (2022): 189–205.

¹⁶ John McLeod, *An Introduction to Counselling* (London: Open University Press, 2004).

¹⁷ Roby Seprya, "Konsep Pembelajaran Pai Berbasis Aswaja Al-Nahdliyah Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Multikultural," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 111–118.

¹⁸ Prayitno et al., *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*.

Permainan kelompok, seperti volly sarung, menjadi media efektif untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan strategi berpikir kreatif. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan berbasis permainan meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya metode belajar yang interaktif dan experiential learning dalam meningkatkan engagement peserta didik.¹⁹

Dalam aspek akademik, layanan BK yang menekankan disiplin dan strategi belajar sesuai gaya belajar siswa terbukti meningkatkan kesadaran tanggung jawab akademik. Siswa dapat mengidentifikasi gaya belajar dominan mereka dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan efektivitas belajar²⁰. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK harus disesuaikan dengan karakteristik individu agar mampu memberikan dampak maksimal terhadap prestasi akademik.

Pengembangan motivasi berprestasi menjadi salah satu fokus penting dalam layanan BK di sekolah ini. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan keinginan siswa untuk berprestasi ketika mereka diberikan pemahaman tentang faktor motivasi, tujuan pribadi, dan langkah-langkah pencapaian target. Temuan ini mendukung teori motivasi McClelland dan Deci & Ryan yang menekankan hubungan antara motivasi intrinsik dan keberhasilan akademik serta pengembangan diri.

Aspek sosial juga menjadi fokus utama, terutama dalam membina persahabatan sehat, mengatasi bullying, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Diskusi kelompok dan simulasi perilaku sosial membantu siswa memahami dampak perilaku mereka terhadap teman sebaya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan suportif. Hal ini memperkuat argumen bahwa layanan BK harus menekankan pengembangan keterampilan sosial sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.²¹

¹⁹ Muchammad Iqbal Chailani et al., "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan* 33, no. 2 (2024): 583-594.

²⁰ McLeod, *An Introduction to Counselling*.

²¹ Bambang Subahri and Ahmad Arif Ulin Nuha, "Budaya Pandalungan Sebagai Media Pendidikan Egaliter," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 204-218.

Secara keseluruhan, pendampingan layanan BK berbasis responsif di MA Raudlatul Ulum membuktikan bahwa pendekatan yang holistik, interaktif, dan personal mampu meningkatkan kesejahteraan emosional, motivasi akademik, serta keterampilan sosial siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya keberlanjutan layanan BK dan pengadaan tenaga konselor profesional, sehingga program ini tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi dapat membangun budaya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Simpulan

Pelaksanaan pendampingan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Raudlatul Ulum menekankan pada layanan responsif yang meliputi konseling individu, konseling kelompok, serta pelatihan keterampilan sosial. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier. Selain itu, pendampingan juga melibatkan bimbingan klasikal mengenai potensi diri, nilai karakter, serta kegiatan kelompok berbasis permainan, yang bertujuan meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa.

Dari hasil pelaksanaan pendampingan, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain kurangnya motivasi belajar siswa, gangguan disiplin, dan tidak adanya guru BK tetap di sekolah. Kurangnya motivasi membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, sementara gangguan disiplin menurunkan efektivitas pembelajaran. Ketidakhadiran guru BK menghambat pemberian bimbingan yang seharusnya mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Beberapa solusi yang diterapkan selama pendampingan meliputi inovasi metode pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, penegakan aturan disiplin secara konsisten, dan pelimpahan tugas BK sementara kepada wali kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan bagi sekolah adalah meningkatkan kualitas layanan BK melalui pemantauan efektivitas layanan responsif. Sekolah perlu mendorong partisipasi aktif siswa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, sehingga layanan BK dapat lebih optimal dalam membangun potensi dan kesejahteraan siswa.

Selain itu, rekomendasi strategis mencakup pengadaan guru BK tetap untuk menjamin keberlanjutan dan profesionalitas layanan bimbingan. Jika pengangkatan guru BK tetap belum memungkinkan, penugasan sementara kepada wali kelas dapat diterapkan sebagai solusi jangka pendek, namun tetap perlu dipersiapkan mekanisme supervisi dan pendampingan dari konselor profesional untuk menangani masalah yang lebih kompleks.

Pendampingan layanan BK di MA Raudlatul Ulum menunjukkan urgensi pengembangan program yang terstruktur, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh, dan membangun budaya belajar yang disiplin, kreatif, dan suportif di lingkungan sekolah.

Referensi

- Asdlori. *Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam*. Banyumas: Yayasan Ilmu, 2023.
- Bambang Subahri, and Ahmad Arif Ulin Nuha. "Budaya Pandalungan Sebagai Media Pendidikan Egaliter." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 204–218.
- Creswell, John W. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. London: Sage Publications, 2014.
- Iqbal Chailani, Muchammad, Abdul Wahab Fahrub, Luk Luki Fitri Rohmatilah, and Agus Kurniawan. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan* 33, no. 2 (2024): 583–594.
- McLeod, John. *An Introduction to Counselling*. London: Open University Press, 2004.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications, 2014.
- Mulia, Sandrina Shafa, Bangun Yoga Wibowo, and Putri Dian Dia Conia. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa." *Journal of Education Research* 5(2), 2024 (2024).
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jember: Prenadamedia Group, 2016.
- Nasution, Henni Syafriana, and Abdillah. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia

- (LPPPI), 2019.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno, Afif Zamzami, Amdani Sarjun, Isfaniatun, and Retno Widajati. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- S, Teti Ratnawulan, Rudi Alam, Desemberi Trianugrahwati, Sri Haryani, and Narti Nurlaela. *Bimbingan Dan Konseling: Dalam Peningkatan Peran Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Seprya, Roby. "Konsep Pembelajaran Pai Berbasis Aswaja Al-Nahdliyah Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Multikultural." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 111–118.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Zahrah, Ninda Alza Nur, and Rita Setyani Hadi Sukirno. "Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Santri Ditinjau Dari Dukungan Sosial & Stress Akademik." *Jurnal Psikologi Integratif* Vol 10, No (2022): 189–205.